

**KONSEP KEPENGARANGAN HADIS
KHALED M. ABOU EL FADL
DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP STUDI HADIS**



TESIS

Oleh:

Yusriandi, S.Th.I

NIM: 08.213.566

**KONSENTRASI STUDI AL-QUR'AN DAN HADIS
PROGRAM STUDI AGAMA DAN FILSAFAT PROGRAM
PASCASARJANA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : YUSRIANDI, S.Th.I
NIM : 08.213.566
Program : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis
Alamat Rumah : Jorong Pandan Permai Nagari Sungai Janiah Talang
Kabupaten Solok Sumatera Barat 27365
Telp/ Hp : 085363006674
Alamat di Yogyakarta: Komplek POLRI No. D6 Balapan Klitren Yogyakarta
Judul Tesis : KONSEP KEPENGARANGAN HADIS KHALED M.
ABOU EL FADL DAN KONTRIBUSINYA
TERHADAP STUDI HADIS

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Tesis yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana tesis telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari dua bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar magister saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya.

Yogyakarta, 13 Juni 2011

Saya yang menyatakan


Yusriandi, S.Th.I



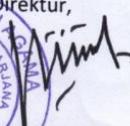
KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : KONSEP KEPENGARANGAN HADIS KHALED M. ABOU EL
FADL KONTRIBUSINYA TERHADAP STUDI HADIS
Nama : Yusriandi, S. Th. I.
NIM : 08.213.566
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 23 Juni 2011

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi
Islam*

Yogyakarta, 27 Juni 2011

Direktur,

Prof. Dr. H. KHOIRUDDIN, M.A.
NIP.: 19641008 199103 1 002

* Sesuai Program Studi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KONSEP KEPENGARANGAN HADIS KHALED M. ABOU EL
FADL KONTRIBUSINYA TERHADAP STUDI HADIS
Nama : Yusriandi, S. Th. I.
NIM : 08.213.566
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
Sekretaris : Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.
Pembimbing/Penguji : Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag.
Penguji : Prof. Dr. H. Nizar Ali. M. A.

(
(
(
(
(

diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Juni 2011

Waktu : 15.00 – 16.00
Hasil/Nilai : 93 / A / 3,75
Predikat Kelulusan : Memuaskan /Sangat Memuaskan / Cumlaude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Tesis Saudara Yusriandi, S.Th.I (NIM: 08.213.566) yang berjudul:

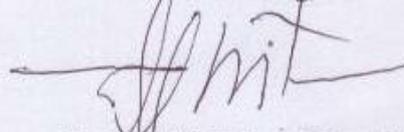
**"KONSEP KEPENGARANGAN HADIS KHALED M. ABOU EL FADL
DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP STUDI HADIS"**

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk syarat dalam rangka memperoleh gelar Magister dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Jumadil Akhir 1432 H.
13 Mei 2011 M.

Pembimbing,



Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP: 197401261998031001

ABSTRAK

Berbeda dengan al-Qur'an, dikarenakan tidak adanya jaminan dari Allah Swt. akan keterpeliharaannya dari campur tangan pihak asing, ragam kontroversi dan kompleksitas di dalamnya, serta tidak relevannya pendekatan *nash* diterapkan terhadapnya, maka hadis Nabi dalam teologi Islam dipandang mengalami apa yang disebut dengan proses kepengarangan. Oleh sebab itu, cukup alasan kiranya disimpulkan bahwa tema sentral di seputar hadis dari dahulu hingga sekarang terbuhul pada kata autentisitas.

Adalah Khaled M. Abou El Fadl, seorang pemikir Islam kontemporer kelahiran Kuwait dan sekarang bermukim di Amerika, yang mencoba membicarakan masalah autentisitas hadis melalui konsep kepengarangan hadis yang digagasnya. Penelitian ini diproyeksikan untuk mencari-tahu apa yang dimaksud Abou El Fadl dengan konsep kepengarangan hadis, bagaimana bangunan teorinya, serta bagaimana implikasi dan relevansinya dengan studi hadis khususnya dan studi Islam pada umumnya.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, dilakukan penelitian dengan cara berdialog dengan teks-teks yang dikarang oleh Abou El Fadl. Disebabkan penelitian ini bersandar pada data-data tertulis (*library research*), maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan sejarah pemikiran tokoh dipilih karena penelitian ini merupakan penelitian terhadap konsep kepengarangan hadis yang digagas oleh Abou El Fadl. Data-data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif-analitis dan disusun secara sistematis.

Setelah diteliti, ditemukan jawaban bahwa menurut Abou El Fadl setiap hadis yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw. merupakan hasil akhir dari sebuah proses kepengarangan. Ia hendak menegaskan bahwa banyak pihak luar selain Nabi Muhammad Saw. yang terlibat dalam proses kemunculan sebuah hadis dan sebuah riwayat belum tentu Nabi benar-benar berperan dalam proses kepengarangannya. Untuk mengidentifikasi suara kepengarangan Nabi dalam suatu riwayat atau dalam sebuah hadis, Abou El Fadl menawarkan empat langkah, yakni keberatan berbasis rasionalitas pembuktian, logika proporsionalitas, jeda-ketelitian, dan keberatan berbasis iman.

Konsep kepengarangan hadis yang ditawarkan Abou El Fadl memiliki implikasi yang sangat luas karena umat Islam harus mengevaluasi semua pandangannya terhadap hadis Nabi, para sahabat Nabi, dan literatur hadis. Sedangkan relevansinya dengan studi hadis khususnya dan studi Islam pada umumnya terbuhul pada empat item. Pertama, penelitian berangkat dari matan ke sanad. Kedua, suara kepengarangan Nabi sebagai faktor penentu autentisitas hadis. Ketiga, mengaitkan autentisitas sebuah hadis dengan dampaknya di tengah masyarakat. Keempat, dalam menganalisis hadis jangan terpukau pada nama besar seorang sahabat dan status teks sebagai hadis Nabi. Sebab sahabat Nabi juga manusia biasa dan teks hadis yang mereka riwayatkan belum tentu benar-benar berasal dari Nabi.

PERSEMBAHAN

Tesis ini didedikasikan sebagai:

Pengobat rarau-risau hati Pak dan Mak saban pagi dan petang
Maafkan Yin yang masih saja tergoda oleh yang jauh dari dekapan

Perekat jiwa kebersamaan bagi adik-adik tersayang: Alex, Yet, dan Ukur
Tanah impian itu sudah mulai terlihat dari tempat kita berdiri saat ini

Kado pernikahan untuk sandaran hati pautan cinta, Septika Melfi Zona
Semoga kita kuasa mewujudkan "Rumah Pandan" itu, sederhana dan religius

MOTTO

Barangkali tantangan sesungguhnya yang diberikan
Tuhan kepada umat manusia adalah
tes moralitas dan kepandaian

("Khaled M. Abou El Fadl")

Pedoman Transliterasi

ء ‘	خ kh	ش sy	غ gh	ن n	
ب b	د d	ص sh	ف f	و w	
ت t	ذ dz	ض dh	ق q	ه h	
ث ts	ر r	ط th	ك k	ي y	
ج j	ز z	ظ zh	ل l		
ح h	س s	ع ‘	م m		

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه
اجمعين. أما بعد

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kesuksesan dan keberkahan dalam menjalankan semua aktivitas. Sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik, sekalipun di sana-sini masih terdapat kesalahan dan kekhilafan.

Shalawat beserta salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah memberi teladan dan inspirasi kepada umat manusia untuk senantiasa memperjuangkan kebenaran dan suara hati dengan menempuh cara-cara yang terhormat dan elegan. Oleh sebab itu, sebagai umat Nabi agung dan mulia itu, seyogyanya kita mendoakan supaya beliau mendapat tempat yang terbaik di sisi Sang Khalik. *Allāhumma shallī ‘alā sayyidinā Muhammad.*

Banyak pihak yang terlibat dalam “proses kepengarangan” tesis ini. Dengan caranya masing-masing, mereka telah berperan serta dan terlibat dalam proses penulisan tesis ini. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin terselesaikan tanpa jasa dan kontribusi banyak pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, baik semasa dijabat oleh Prof. Dr. H. Muhammad Amin Abdullah maupun Prof. Dr. H. Musa Asy’arie.
2. Bapak Direktur Program Pascasarjana (PPs.) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, baik ketika dijabat oleh Prof. Dr. Iskandar Zulkarnain, M.A. maupun Prof. Dr. Khairuddin Nasution, M.A.
3. Pengelola dan staf Program Studi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sangat besar jasanya bagi penulis dalam menyelesaikan studi. Untaian terima kasih penulis haturkan kepada

Bapak Dr. Alim Roswanto, M. Ag. dan Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag., masing-masing sebagai Ketua dan Sekretaris Program Studi Agama dan Filsafat.

4. Bapak Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M. Ag., selaku pembimbing tesis telah mengarahkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada segenap staf Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberi kemudahan dalam penelusuran literatur yang menjadi rujukan penelitian tesis ini.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Muhammad Tahir Datuk Paduko Sinaro dan Ibu Lulut Nurmiati, yang selalu memberi kepercayaan penuh kepada penulis dalam menentukan pilihan dan menetapkan sikap hidup. Berkat doa restu keduanya penulis dapat menyelesaikan studi ini.
7. Adik-adik penulis, Fitra Yetti, Alex Putra Piliang, dan Ricouer Ahmad Philadelphia, yang banyak sekali membantu dan mendorong penulis untuk menyelesaikan studi. Tanpa mereka, penulis bukanlah apa-apa.
8. Kepada mertua penulis, Bapak Alizar Lenggang Marajo dan Ibu Yurmanelis, yang senantiasa membantu dan mendoakan penulis supaya segera menyelesaikan kuliah.
9. Segenap keluarga besar penulis yang berada di Padang Tarang dan Koto Gadang, Tanjung Bonai Aur, Sumpur Kudus, Sijunjung; Sungai Jariah, Talang dan Aia Sonsang, Alahan Panjang, Solok; Tidar Kerinci Agung (TKA) Jambi; Takengon, Aceh Tengah, Nanggroe Aceh Darussalam; Batam, Kepulauan Riau, dan Garut, Jawa Barat. Terima kasih atas doa dan perhatiannya.
10. Segenap masyarakat Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat di Yogyakarta dan Jawa Tengah. Bantuan, persahabatan, dan diskusi-diskusi dari mereka sangat berarti bagi penulis. Bapak Prof. Dr. Ahmad Syafii Maarif, M.A. (mantan Ketua

PP. Muhammadiyah) dan Uda Basri, S.H., M.Hum. (Dosen Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Magelang/Kandidat Doktor Hukum dari UGM) banyak membantu dan memotivasi penulis dalam memperjuangkan idealisme dan merengkuh cita-cita. Kepada kawan-kawan di Rumah Makan Masakan Padang “Ngalau Raya” yang tersebar di Yogyakarta dan Magelang, terima kasih atas “carito-carito” dan “galak-galaknyo”. Sahabat-sahabat masa kecil penulis yang sekarang jadi “juragan” photo copy di Pekalongan dan Tegal, Jawa Tengah. Terima kasih atas liburan dan jalan-jalan gratisnya.

11. Sahabat-sahabat di SurauTuo Institute dan IMAMI (Ikatan Mahasiswa Minang) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; sahabat-sahabat di Sumpur Kudus Institute Jogjakarta; para sejawat penulis muda yang tergabung dalam For KaLeM (Forum Kajian Lereng Merapi) dan KomTE (Komunitas Tinta Emas) Jogjakarta. Terima kasih atas inspirasi dan disukusi-diskusinya yang “aduhai *njlimet*” dan “menohok”. Tak lupa tabik dan tahniah penulis kepada segenap jajaran pimpinan dan kru BKPB (Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu), Gambiran, Umbulharjo, Jogjakarta. Kepercayaan yang diberikan kepada penulis sebagai Redaktur [www. wisatamelayu.com](http://www.wisatamelayu.com) dan melayuonline.com telah memungkinkan penulis untuk “menabung”, sebagai bekal dalam melanjutkan Studi S2.
12. Segenap alumni MTs Darul ‘Ulum, Tigo Jangko, Lintau dan MAKN/MAN 2 Lima Kaum, Batusangkar, Tanah Datar, yang telah menyebar ke berbagai negara dan daerah, baik dalam rangka untuk menuntut ilmu maupun demi merintis karir dan bisnis. Terima kasih atas doa, diskusi, bantuan, dan harapan-harapannya.
13. Tak lupa pula ucapan terima kasih kepada sahabat Reva Yondra (Jogjakarta), H. Misran (Bandung), Rasul Karim (Jakarta), Said Abdullah Halim (Dumai, Pekanbaru), Zibabur Rahman (Singkep, Kepulauan Riau), Zulfadli (Padang), Endrizal (Jogjakarta), Muhammad Edi Waluyo (Bangka Belitung), Boz Zainul Afri

(Kebumen), dan Muhammad Raghibi (Magelang). Cerita-cerita, diskusi-diskusi, serta pinjaman buku dari mereka memungkinkan penulis untuk senantiasa memperbaharui “isi kepala” dan mengenapi “isi dada”. Diktum “Hanya orang bodoh yang mau mengembalikan buku pinjaman” akan senantiasa penulis camkan dalam lekuk ingatan.

14. Ucapan terima kasih kepada sahabat Ujang dan Yulhardi beserta keluarga dan karyawan, pemilik Photo Copy “Rasti Jaya” Balapan, Klitren dan “Baru Utama” Timoho, Sopen. Kebaikan mereka semua tidak akan bisa penulis balas. Begitu juga dengan sahabat Firdaus, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mempraktikkan salah satu ciri khas orang Minang, yakni berdagang. Ucapan terima kasih patut pula dihaturkan kepada sahabat Bro Mukhlis (Mul). Ia merupakan “profesor” tempat penulis berkonsultasi dan meminta tolong ketika komputer penulis mengalami “masalah”.
15. Di atas semua itu, istri penulis, Septika Melfi Zona, S.Pd.I., adalah orang yang paling intens dan banyak terlibat dalam “proses kepengarangan” tesis ini. Selain naskah “novel” *Rumah Pandan*, tesis ini penulis dedikasikan khusus kepadanya. Semoga pada masa mendatang akan lahir lagi karya-karya lain yang patut untuk dibanggakan. *Envie deBien Faire!*

Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan balasan apapun kecuali untaian doa, semoga semua budi baik dan jerih payah mereka diterima sebagai amal ibadah dan mendapat balasan yang lebih baik di sisi Allah Swt. *Jazākumullāh khaira al-jazā’*.

Yogyakarta, 23 Mei 2011

Penulis,

Yusriandi, S.Th.I.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR SKEMA, TABEL, DAN PETA.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode dan Pendekatan.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II	KONSTRUKSI KONSEP KEPENGARANGAN: DARI GENELOGI KEPENGARANGAN SAMPAI KUASA KARANGAN	
	A. Geneologi Konsep Kepengarangan.....	18
	B. Pandangan Terhadap Pengarang.....	26
	C. Perempuan dan Kepengarangan.....	36
	D. Kuasa Karangan.....	59
BAB III	DARI KUWAIT HINGGA AMERIKA: SKETSA BIOGRAFI DAN KARYA-KARYA ABOU EL FADL	
	A. Latar Belakang Keluarga.....	74
	B. Biografi Intelektual.....	79
	C. Aktivitas dan Karir Profesional.....	92
	D. Review Karya-Karya Abou El Fadl.....	95
BAB IV	MELAMPAUI KRITIK SANAD DAN KRITIK MATAN: KONSTRUKSI KONSEP KEPENGARANGAN HADIS ABOU EL FADL	
	A. Sakralisasi Al-Qur'an dan Desakralisasi Hadis.....	103
	B. Kritik Terhadap Ilmu Hadis Tradisional.....	115
	C. Kritik Terhadap Hadis Muslim Puritan.....	129
	D. Konsep Kepengarangan Hadis Abou El Fadl.....	146
	1. Asumsi Dasar Mengenai Hadis	
	a. Hadis Merupakan Akhir Dari Sebuah Proses Kepengarangan.....	148

b. Karakter Pribadi Perawi Menangkap Kuat Dalam Hadis Yang Diriwayatkannya.....	159
c. Proses Penelitian Hadis Bergerak Dari Matan Menuju Sanad.....	169
2. Panduan Dalam Mengevaluasi Suara Kepengarangan Nabi	
a. Keberatan Berbasis Rasionalitas Pembuktian.....	173
b. Logika Proporsionalitas.....	180
c. Jeda-Ketelitian.....	185
d. Keberatan Berbasis Iman.....	191

**BAB V KONSEP KEPENGARANGAN HADIS ABOU EL FADL DALAM
APRESIASI DAN KRITIK**

**A. Hadis-Hadis Tentang Larangan Berdiri Menghormati Lagu
Kebangsaan Non-Muslim**

1. Latar Belakang.....	198
2. Dalil-Dalil SAS.....	202
3. Fatwa SAS.....	207
4. Kritik Abou El Fadl Terhadap Fatwa SAS	
a. Keberatan Berbasis Rasionalitas Pembuktian.....	208
b. Logika Proporsionalitas.....	217
c. Jeda-Ketelitian.....	222
d. Keberatan Berbasis Iman.....	227

B. Hadis-Hadis Tentang Sujud Istri Terhadap Suami

1. Latar Belakang.....	228
------------------------	-----

2. Dalil-Dalil CRLO.....	231
3. Fatwa CRLO.....	233
4. Kritik Abou El Fadl Terhadap Fatwa CRLO	
a. Keberatan Berbasis Rasionalitas Pembuktian.....	233
b. Logika Proporsionalitas.....	245
c. Jeda-Ketelitian.....	250
d. Keberatan Berbasis Iman.....	265
C. Apresiasi dan Kritik Terhadap Konsep Kepengarangan Hadis	
Abou El Fadl	
1. Apresiasi Terhadap Abou El Fadl.....	269
2. Kritik Terhadap Abou El Fadl.....	274

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	278
B. Saran.....	283

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR SKEMA, TABEL DAN PETA

1. Skema.1. Pemikiran Abou El Fadl.....	102
2. Tabel.1. Skema Penelitian Hadis Tradisional.....	127
3. Tabel.2. Skema Penelitian Hadis Muslim Puritan/Islam Populer.....	145
4. Tabel.3. Skema Penelitian Hadis Khaled M. Abou El Fadl.....	172
5. Peta.1. Syām (asy-Syām).....	206
6. Peta.2. Persia (Fārisi).....	210
7. Peta.3. Quraizhah (Banū Quraizhah).....	213
8. Peta.4. Hirā'.....	234
9. Peta.5. Madīnah al-Munawwarah.....	238
10. Peta.6. Yaman (Yammān).....	240

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu hadis dan ilmu fikih oleh Imām Badruddīn Az-Zarkasyī dimasukkan dalam kategori ‘ilmu yang telah matang dan telah pula terbakar’.¹ Pengelompokan tersebut, paling tidak mengisyaratkan dua hal. Pertama, ungkapan tersebut dapat dimaknai bahwa keduanya menarik minat banyak orang untuk mempelajari dan mengkajinya. Hadis, misalnya, selain telah melahirkan beragam tema, juga telah dibahas dari berbagai perspektif dan pendekatan.

Kedua, karena sifatnya yang telah matang dan telah pula terbakar menjadikan ilmu tersebut sangat akrab dan populer di tengah masyarakat. Kepopulerannya—juga karena statusnya sebagai sumber tekstual Islam kedua setelah al-Qur’an dan termasuk ilmu teras dalam studi keislaman—memantik minat banyak orang untuk melakukan studi lanjutan. Mengikuti alur logika ini, sesungguhnya tersedia banyak ruang dalam studi hadis bagi mereka yang berminat untuk meneliti dan mengkajinya. Selain mengkritisi hal-hal yang telah dihasilkan oleh peneliti terdahulu, mereka yang tertarik pada hadis dapat berpartisipasi dalam hal mengangkat tema-tema yang relatif baru dalam studi

¹ Imām Az-Zarkasyī membagi ilmu-ilmu keislaman ke dalam tiga kelompok. Dua kelompok yang lain masing-masing disebutnya sebagai ‘ilmu yang telah matang tapi belum terbakar’ dan ‘ilmu yang belum matang dan belum pula terbakar’. Ilmu nahu dan ilmu ushul fikih termasuk dalam kelompok pertama, sementara ilmu sastra dan ilmu tafsir masuk dalam kelompok ketiga. Muhammad Quraish Shihab, “Kata Pengantar” dalam Muhammad Al-Ghazālī, *Studi Kritis atas Hadis Nabi Saw.: Antara yang Tekstual dan Kontekstual*, terjemahan Muhammad Al-Baqir, cet ke-6 (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 8

hadis dan memperkaya aspek metodologis hadis yang sama sekali berbeda dari yang pernah ada sebelumnya.

Muhammad Al-Ghāzalī—seorang ulama yang ketokohan dan keilmuannya diakui secara luas—memberi teladan betapa ilmu yang dikategorikan Imām Badruddīn Az-Zarkasyī sebagai ‘ilmu yang telah matang dan telah pula terbakar’ tersebut senantiasa terbuka untuk dikaji dan diteliti oleh generasi berikutnya. Untuk menghampirkan pemahaman, Muhammad Al-Ghazālī memberikan dua contoh tentang kesalahan berkategori fatal yang dilakukan oleh ulama hadis dan tokoh Islam terkemuka.

Pertama, kasus ‘hadis Al-Gharanīq’.² Menurut Al-Ghazālī, Ibn Hajar Al-‘Asqalānī, seorang tokoh terkemuka dalam ilmu hadis dalam karya *masterpiece*-nya, *Fath Al-Bārī Syarh Shahīh Al-Bukhārī*, menguatkan hadis yang melecehkan Nabi Muhammad Saw. tersebut. Muhammad ibn Abdul Wahāb, seorang tokoh yang dikenal konsen dengan isu pemurnian akidah tauhid, pun memasukkan ‘hadis’ buatan kaum musyrik itu dalam kitabnya. Salah satu dampak negatif diterimanya hadis tersebut, menginspirasi Salman Rushdie menulis novel *The Satanic Verses* atau *Ayat-ayat Syetan*, yang pernah menyulut kontroversi panjang.

² Hadis Gharanīq adalah hadis yang menceritakan bahwa Nabi pernah dipengaruhi oleh setan. Suatu ketika Nabi menjadi imam shalat dan dalam shalatnya Nabi membaca surat An-Najm (53). Ketika sampai pada ayat ke 18 dan 19 dari surat An-Najm, yang mencaci tuhan-tuhan kaum musyrik, yakni Al-Latā, Al-Uzza, dan Al-Mannā, Nabi malah menyebut ketiganya sebagai anak perempuan Allah. Menurut salah seorang perawi hadis ini, Sa’īd ibn Jubair, tatkala Nabi akan membaca dua ayat tersebut, setan lalu membisikkan sesuatu kepada Nabi: *Tilka Gharanīq Al-‘U’lā*, itulah burung-burung yang tinggi dan karenanya pertolongan mereka sangat diharapkan. Lihat Muhammad Husain Zahābī, *Israiliyat dalam Tafsir dan Hadis*, terjemahan Didin Hafidhuddin (Bogor: Litera Antar Nusa, 1993), hlm. 9-10. Sebagian riwayat menyatakan Nabi berbuat demikian bukan karena dipengaruhi setan, tapi akibat kena sihir kaum musyrik. Baca Khaled M. Abou El Fadl, *Musyawaharah Buku: Menyusuri Keindahan Islam dari Kitab ke Kitab*, terjemahan Abdullah Ali (Jakarta: Serambi, 2002), hlm. 86

Kasus kedua dengan kesalahan serupa, menurut Al-Ghazālī, dilakukan oleh Nāshiruddīn Albānī. Al-Ghazālī mengkritik Albānī karena menshahihkan hadis yang mengharamkan daging sapi disebabkan dalam daging sapi mengandung penyakit. Padahal hadis tersebut nyata-nyata berpungguan dengan ayat al-Qur'an dan hadis-hadis lain yang menghalalkan daging sapi.³

Selain Muhammad Al-Ghazālī, teladan serupa diperankan oleh Khaled M. Abou El Fadl, seorang intelektual Muslim yang juga dikenal luas sebagai penulis prolific. Khaled M. Abou El Fadl—untuk selanjutnya disebut Abou El Fadl—mengalamatkan kritiknya terhadap studi hadis ulama tradisional dan studi hadis kaum puritan. Studi hadis yang dilakukan oleh ulama tradisional yang berkisar pada kritik sanad dan kritik matan, menurut Abou El Fadl, akan berhenti pada autentik tidaknya sebuah sanad atau bertentangan tidak kandungannya dengan al-Qur'an, hadis lain, ilmu pengetahuan, dan fakta sejarah.⁴ Sementara kaum puritan dikritiknya karena menjadikan hadis Nabi sebagai alat legitimasi atas keputusan dan sikap mereka yang semena-mena dan ganjil. Selain berada di luar konteks dan berpungguan dengan realitas kontemporer, seringkali hadis-hadis yang mereka kutip diragukan autentisitasnya. Akibatnya, mereka sering terjebak dalam sikap puritanisme dan anti-intelektualisme.⁵

³ Muhammad Al-Ghazālī, *Studi Kritis atas Hadis Nabi Saw...*, hlm. 27-28

⁴ Khaled M. Abou El Fadl, *Melawan "Tentara Tuhan": Yang Berwenang dan yang Sewenang-wenang dalam Wacana Islam*, terjemahan Kurniawan Abdullah (Jakarta: Serambi, 2003), hlm. 82-83

⁵ *Ibid.*, hlm. 114-115

Untuk mengatasi dua hal tersebut, Abou El Fadl menawarkan konsep kepengarangan hadis. Bagi Abou El Fadl, pengarang hadis tidak hanya Nabi Muhammad Saw., tapi bisa siapa saja yang melakukan interaksi dengan hadis Nabi, terutama mereka yang memiliki kepentingan atau mempunyai agenda tertentu dengan hadis-hadis Nabi.⁶ Meskipun para sarjana muslim relatif sepakat bahwa mereka dapat memastikan apakah Nabi benar-benar menyatakan sebuah hadis, menurut Abou El Fadl, tetap saja sulit melacak status kepengarangan hadis secara historis. Sebab, sebagaimana yang sudah umum diketahui, sejumlah hadis sebenarnya merupakan hasil akhir dari perkembangan kumulatif yang terjadi melalui sebuah proses historis yang kontinum. Seringkali kandungan hadis-hadis tersebut mencerminkan suatu dinamika sosio-politik yang berlangsung selama bertahun-tahun pasca wafatnya Nabi.⁷

Dengan latar seperti itu, tidak mengherankan bila dalam sebuah hadis terlihat suara kepengarangan Nabi telah bercampur-baur dengan suara kepengarangan yang lain. Adakalanya suara kepengarangan Nabi tampak dominan dalam beberapa hadis, namun pada beberapa riwayat yang lain, suara kepengarangan selain Nabi terlihat lebih kentara.⁸ Untuk keluar dari permasalahan ini, dihayatkan analisis terhadap proses kepengarangan hadis. Dengan menganalisis proses kepengarangan hadis, diharapkan ditemukan data-data dan

⁶ Khaled M. Abou El Fadl, *Atas Nama Tuhan: Dari Fikih Otoriter ke Fikih Otoritatif*, terjemahan R. Cecep Lukman Yasin (Jakarta: Serambi, 2004), hlm. 155

⁷ Khaled M. Abou El Fadl, *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*, terjemahan Helmi Mustafa (Jakarta: Serambi, 2005), hlm. 176

⁸ Khaled M. Abou El Fadl, *Atas Nama Tuhan...*, hlm. 163

petunjuk-petunjuk yang menjelaskan sejauhmana Nabi terlibat dan berperan dalam riwayat-riwayat tersebut.⁹

Signifikansi konsep kepengarangan hadis yang ditawarkan Abou El Fadl terletak pada upayanya untuk mencoba melampaui kritik sanad dan kritik matan dalam studi hadis tradisional dan sekaligus mengkritisi kelompok-kelompok puritan yang menjadikan hadis sebagai alat untuk memenangkan ‘pertarungan memperebutkan autentisitas Islam’. Oleh sebab itu, apa yang ditawarkan Abou El Fadl tersebut perlu diapresiasi dan dieksplorasi lebih jauh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik membahas pemikiran Khaled M. Abou El Fadl tentang kepengarangan hadis. Supaya penelitian lebih fokus dan terarah, berikut ini disebutkan rumusan masalah yang menjadi kegelisahan akademis peneliti.

1. Apa yang dimaksud Khaled M. Abou El Fadl dengan konsep kepengarangan hadis dan bagaimana bangunan teorinya?
2. Bagaimana implikasi dan relevansi konsep kepengarangan hadis dalam studi hadis?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan mengetahui maksud dan kerangka konseptual kepengarangan hadis yang ditawarkan oleh

⁹ *Ibid.*, hlm. 132

Abou El Fadl. Penelitian ini juga diharapkan menemukan latar belakang pemikirannya, serta bagaimana implikasi dan relevansinya dengan studi hadis khususnya dan wacana keislaman pada umumnya.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana keilmuan Islam di tanah air dan memperkenalkan satu lagi aspek pemikiran Abou El Fadl di bidang hadis yang belum mendapat apresiasi secara memadai.

D. Kajian Pustaka

Pemikiran-pemikiran dan karya-karya Abou El Fadl mampu memikat hati banyak orang. Hal ini terbukti dengan banyaknya apresiasi dan penelitian bermunculan karena terinspirasi ide-ide dan karya-karya Abou El Fadl. Sebagian tertarik meneliti salah satu prisma pemikiran Abou El Fadl, misalnya tentang konsep Islam puritan, puritanisme Islam, dan konsep otoritarianisme. Sementara yang lain terinspirasi menerapkan salah satu teori atau konsep pemikiran Abou El Fadl untuk menelaah kasus-kasus tertentu. Misalnya, menjadikan konsep hermeneutika Abou El Fadl sebagai pisau bedah hukum Islam.

Peneliti menemukan dua tesis yang membahas pemikiran Abou El Fadl. Pertama, tesis Mutamakkin Billah yang berjudul “Kritik-kritik Khaled M. Abou El Fadl Atas Penafsiran Otoritarianisme dalam Diskursur Hukum Islam Kontemporer”. Kajian tesis ini lebih fokus mencari teori hermeneutika yang digagas Abou El Fadl supaya terhindar dari otoritarianisme penafsiran dalam

hukum Islam.¹⁰ Kedua, tesis berjudul “Islam Puritan dalam Pandangan Khaled M. Abou El Fadl”, yang ditulis oleh Irawan. Tesis ini menitikberatkan kajiannya pada konsep Islam puritan yang sering digunakan Abou El Fadl. Peneliti tesis banyak mengulas istilah Wahabi dan Salafi yang merupakan varian utama dari Islam puritan sebagaimana yang sering ditulis Abou El Fadl dalam karya-karyanya.¹¹ Sementara dalam bentuk skripsi, peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas berbagai aspek dari pemikiran Abou El Fadl. Kendati demikian, hanya satu penelitian yang hemat peneliti bersinggungan dengan tema yang akan dibahas dalam penelitian ini, yakni penelitian yang dilakukan oleh Aamalia Nurul Amalia. Sebagaimana yang tersurat dari judulnya, “Kritik Hadis “Misoginis” Perspektif Khaled M. Abou El Fadl”, Amalia konsen membahas pandangan Abou El Fadl tentang hadis-hadis yang mendiskreditkan perempuan. Meski pun dalam skripsi ini juga disinggung tentang kepengarangan hadis, namun hal itu belum mendapat apresiasi yang memadai.¹²

Selain dalam bentuk tesis dan skripsi, peneliti menemukan empat tulisan lain yang membahas pemikiran Abou El Fadl. Pertama, kata pengantar yang diberikan oleh Muhammad Amin Abdullah dalam penerbitan buku Abou El Fadl yang berjudul *Atas Nama Tuhan* ke dalam bahasa Indonesia. Di dalam tulisan tersebut Amin Abdullah lebih banyak menyorot dan mengapresiasi hermeneutika

¹⁰ Mutamakkin Billah, “Kritik-kritik Khaled M. Abou El Fadl atas Penafsiran Otoritarianisme dalam Diskursus Hukum Islam Kontemporer”, *Tesis* (Yogyakarta: PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2005).

¹¹ Irawan, “Islam Puritan dalam Pandangan Khaled M. Abou El Fadl”, *Tesis* (Yogyakarta: PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2009).

¹² Aamalia Nurul Amalia, “Kritik Hadis “Misoginis” Perspektif Khaled M. Abou El Fadl”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, 2005).

yang ditawarkan oleh Abou El Fadl. Menurutnya, hermeneutika yang digagas Abou El Fadl mencoba mencari perimbangan dalam penentuan makna teks antara pengarang (*author*), teks (*text*), dan pembaca (*reader*) supaya terhindar dari sikap semena-mena dalam menafsirkan atau memutuskan sesuatu. Pada ujung tulisannya, Amin Abdullah menegaskan bahwa hermeneutika yang ditawarkan Abou El Fadl berbeda dengan hermeneutika yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman, Nasr Hāmid Abū Zaid, dan Farid Esack.¹³ Kedua, artikel “Gagasan Khaled Abou El Fadl tentang Islam Moderat Versus Islam Puritan” yang ditulis oleh Rusli. Artikel ini menelusuri pemikiran Abou El Fadl tentang Islam moderat dan Islam puritan. Penelitiannya merekomendasikan paham Islam moderat untuk hidup di milieu kontemporer disebabkan memiliki akar geneologi dalam tradisi Islam dan lebih relevan untuk realitas kekinian.¹⁴

Dua tulisan lain ditulis oleh Supriatmoko dan Yusriandi, di mana masing-masing mencoba memaparkan konsep otoritarianisme dan hermeneutika hadis Abou El Fadl. Dalam tulisannya, Supriatmoko mengulas panjang lebar perihal istilah otoritas, otoriter, dan otoritarianisme menurut Abou El Fadl. Setelah mengulas ketiga istilah tersebut, ia beralih membahas hermeneutika al-Qur’an

¹³ Muhammad Amin Abdullah, “Pendekatan Hermeneutik dalam Studi Fatwa-fatwa Keagamaan: Proses Negosiasi Komunitas Pencari Makna Teks, Pengarang, dan Pembaca”, Kata Pengantar dalam Khaled M. Abou El Fadl, *Atas Nama Tuhan: Dari Fikih Otoriter ke Fikih Otoritatif*, terjemahan R. Cecep Lukman Yasin (Jakarta: Serambi, 2004), hlm. vii-xvii. Dengan judul yang sama tulisan di atas kemudian diterbitkan kembali dalam kumpulan tulisan (antologi) penulis yang sama yang diedit oleh M. Adib Abdushomad. Lihat Muhammad Amin Abdullah, “Pendekatan Hermeneutik dalam Studi Fatwa-fatwa Keagamaan: Proses Negosiasi Komunitas Pencari Makna Teks, Pengarang, dan Pembaca”, dalam *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 272-286

¹⁴ Rusli, “Gagasan Khaled Abou El-Fadl tentang Islam Moderat versus Islam Puritan” *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 8, No. 1, Januari 2009, hlm. 55-73

Abou El Fadl yang terbuhal dalam tema mencari ‘perimbangan kekuatan’ dalam penetapan makna antara pengarang, teks, dan pembaca.¹⁵

Bila Supriatmoko mencoba menelusuri konsep hermeneutika al-Qur’an Abou El Fadl, dengan menjadikan pemilahan istilah otoritas, otoriter, dan otoritarianisme sebagai pintu masuknya, Yusriandi mencoba menelusuri hermeneutika hadis Abou El Fadl. Sejauh yang berkaitan dengan tiadik hermeneutika, yakni pengarang-teks-pembaca, menurutnya, hermeneutika Abou El Fadl lebih pada pembaca. Sebab pembacalah yang berkepentingan dengan teks dan maknanya. Dalam tulisan ini juga disinggung sekilas-sepintas tentang kepengarangan hadis. Menurutnya, konsep hermeneutika Abou El Fadl, terpengaruh oleh hermeneutika Hans-George Gadamer, konsep rasio komunikasi Jorgen Habermas, dan sepasang konsep apresiasi tekstual pembaca terhadap teks yang digagas Roland Barthes, yaitu *writerly text* dan *readerly text*.¹⁶

Berdasarkan dari penelusuran dan pemaparan kajian pustaka di atas, belum ditemukan karya yang secara spesifik membahas tentang konsep kepengarangan hadis Abou El Fadl. Oleh sebab itu, peneliti berkecepatan hati mencoba membahas salah satu tema dari sejumlah prisma pemikiran Abou El Fadl yang tertuang dalam karya-karyanya.

¹⁵ Supriatmoko, “Konstruksi Otoritarianisme Khaled M. Abou El Fadl”, dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Hermeneutika al-Qur’an dan Hadis* (Yogyakarta: elSAQ Press, 2010), hlm. 265-284

¹⁶ Yusriandi, “Hermeneutika Hadis Khaled M. Abou El Fadl”, dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Hermeneutika al-Qur’an dan Hadis...*, hlm. 411-432

E. Kerangka Teori

Sebuah teks diandaikan berupaya menjawab sebuah pertanyaan. Oleh sebab itu, sebuah teks historis yang dijadikan sebagai objek penafsiran oleh seorang penafsir pada hakikatnya adalah mengajukan sebuah pertanyaan dan lalu mencari tahu jawabannya.¹⁷ Melakukan sebuah percakapan berarti mengindahkan dirinya diperlakukan oleh objeknya yang dituju oleh mitra dialognya di dalam percakapan. Dalam sebuah dialog atau suatu percakapan, seseorang tidak berupaya menolak alasan orang lain, melainkan berusaha secara sungguh-sungguh mempertimbangkan bobot pendapat orang lain.¹⁸ Dengan demikian, dalam sebuah dialog atau percakapan, senantiasa tercipta nuansa keterbukaan. Kesadaran fundamental yang lahir dari keterbukaan adalah kesadaran akan keterbatasan pengetahuan.¹⁹

Pengalaman hermeneutis, bagi Gadamer, dapat diilustrasikan dengan baik melalui apa yang disebutnya dengan logika tanya-jawab. Dalam logika tanya-jawab terkandung fenomena hermeneutis yang paling asli dan ciri paling universal dari bahasa. Mengikuti alur pikir ini, siapa yang ingin memahami sebuah proposisi, hal yang pertama sekali harus dilakukannya adalah memahami pertanyaan yang ingin dijawab oleh proposisi tersebut.²⁰ Mengambil inspirasi dari

¹⁷ Hans-Georg Gadamer, *Kebenaran dan Metode: Pengantar Filsafat Hermeneutika*, terjemahan Ahmad Syahidah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.445

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 442

¹⁹ Inyik Ridwan Muzir, *Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 157

²⁰ Jean Grondin, *Sejarah Hermeneutik dari Plato sampai Gadamer*, terjemahan Inyik Ridwan Muzir (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 266

dialog-dialog Socrates, Gadamer kemudian menggambarkan kerja hermeneutika sebagai percakapan dengan teks.²¹

Memperhatikan hal-hal berikut ini diharapkan akan mengenapi pemahaman kita tentang apa yang dimaksud Gadamer dengan percakapan dengan teks. Pertama, tentang sejarah berdampak (*affective history*). Ketika berinteraksi dengan teks, seorang penafsir/pembaca dipengaruhi oleh situasi hermeneutik tertentu yang melingkupinya yang bersumber dari tradisi, kultur, dan pengalaman hidupnya. Oleh sebab itu, pemahaman seseorang penafsir/pembaca terhadap sebuah teks tidak bisa dilepaskan dari pengalaman dan perjalanan hidupnya.²²

Kedua, mengenai pra pemahaman (*pre-understanding*). Disebabkan perjalanan dan pengalaman hidup mempengaruhi seseorang, maka ketika berdialog dengan teks seorang penafsir/pembaca telah memiliki pra pemahaman. Bagi Gadamer, pra pemahaman bukanlah suatu hal yang tidak produktif ataupun sebuah aib dan karenanya harus ditanggalkan dari diri penafsir/pembaca. Asalkan bersedia membuka diri, siap dikritisi, dan mau mengoreksi diri menuju pemahaman yang lebih baik, pra pemahaman tetaplah dipandang sebagai sesuatu yang positif.²³

Ketiga, penggabungan horizon (*the fusion of horizons*). Dalam tradisi Gadamerian, sebuah teks memiliki dua horizon, yakni horizon teks dan horizon pembaca. Horizon teks melahirkan makna tekstual dan horizon pembaca

²¹ Hans-Georg Gadamer, *Kebenaran dan Metode...*, hlm. 443

²² Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009), hlm. 45-46

²³ *Ibid.*, hlm. 46-47

melahirkan makna tertentu yang diberikannya kepada teks tersebut. Horizon pembaca dijadikan sebagai titik berangkat bagi penafsir/pembaca untuk memahami sebuah teks. Pemahaman dan penafsiran yang baik hanya mungkin diraih dengan mengkomunikasi dua horizon tersebut. Penggabungan dua horizon ini akan menghindarkan terjadinya dominasi satu horizon atas horizon lain dalam sebuah penafsiran. Interaksi antara horizon teks dengan horizon pembaca dinamakan lingkaran hermeneutik (*hermeneutical circle*).²⁴

Keempat, aplikasi (*aplication*). Menyadari terdapatnya dua horizon—atau bahkan banyak horizon—dalam sebuah teks akan memandu seseorang penafsir/pembaca bagaimana mengaplikasikan pesan dari teks yang ditafsirkan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tradisi hermeneutika Gadamerian, makna yang diambil adalah makna terdalam dari teks (*meaningfull sense*) dan bukan makna literalnya.²⁵

Mengacu pada kerangka teori yang dipaparkan di atas, dalam penelitian ini akan dicari pertanyaan mendasar yang diajukan Abou El Fadl yang mewakili kegelisahan akademiknya. Selain itu, penelitian ini juga mencari tahu tentang jawaban yang diperoleh Abou El Fadl melalui pernyataan-pernyataan yang dilontarkannya dalam berbagai tulisannya. Dengan perkataan lain, penelitian ini melakukan dialog dan percakapan dengan teks-teks yang ditulis oleh Abou El Fadl.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 48-49

²⁵ *Ibid.*, hlm. 50-52

F. Metode dan Pendekatan

1. Metode

Secara kategorikal, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik yang dideskripsikan melalui kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu.²⁶

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka karena objek penelitian bersandar pada data-data yang tersebar dalam bentuk buku, artikel, laporan penelitian, situs, dan lain sebagainya.²⁷ Kemudian data-data tersebut dibagi ke dalam data primer dan data sekunder.

Data primer berupa karya-karya Abou El Fadl dalam bentuk buku dan artikel, terutama yang berkaitan dengan tema kepengarangan hadis. Empat buku Abou El Fadl, yakni *Musyawaharah Buku, Melawan "Tentara Tuhan"*, *Atas Nama Tuhan*, dan *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*, merupakan data primer penelitian ini. Dipilihnya empat buku tersebut karena—sejauh penelusuran dan pembacaan yang dilakukan—hanya dalam tetralogi tersebut Abou El Fadl mengulas tentang kepengarangan hadis. Sementara data sekunder dapat berupa karya-karya Abou El Fadl yang tidak terkait langsung

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. ke-27 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6

²⁷ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 17

dengan topik kepengarangan hadis serta karya peneliti lain yang mengulas Abou El Fadl maupun tentang tema lain namun memiliki relevansi dengan tema penelitian ini. Sumber data primer dijadikan sebagai rujukan utama, sementara data sekunder diposisikan sebagai data pendukung.

Pada tahap selanjutnya, setelah data dikumpulkan, dilakukan analisis data. Seperti yang sudah jamak dalam tradisi penelitian kualitatif, terdapat dua model analisis data, yaitu model analisis deskriptif dan model analisis verifikatif. Pada model pertama, teknik yang sering dilakukan adalah teknis analisis domain (*domain analysis*) yang bertujuan untuk eksplorasi. Analisis ini digunakan untuk memetakan gambaran umum tentang objek penelitian pada tingkat permukaan namun relatif utuh tentang objek penelitian tersebut. Sementara pada model kedua, digunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan tujuan konfirmasi. Model kedua ini, disamping teknik yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif, teknik analisis isi dipandang sebagai teknik analisis data yang paling umum.²⁸

Pada praktiknya, selain kedua model tersebut bisa digunakan secara bersamaan, dapat juga difungsikan secara terpisah. Dalam penelitian ini, keduanya digunakan secara bersamaan dengan harapan akan memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang kerangka konseptual pemikiran Abou El Fal di bidang hadis, terutama perihal kepengarangan hadis yang menjadi tema sentral penelitian ini.

²⁸ Burhan Bungin, "Teknik-teknik Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Sosial", dalam Burhan Bungin (ed.), *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Persada, 2005), hlm. 83-85

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah, dimana salah satu variannya adalah sejarah pemikiran. Menurut Kuntowijoyo, sejarah pemikiran merupakan terjemahan dari *history of thought, history of ideas, atau intellectual history*.²⁹ Sementara pemikiran dapat dipilah-pilah ke dalam pemikiran perorangan atau pemikiran seorang tokoh, isme tertentu, gerakan intelektual, periode tertentu, dan pemikiran kolektif.³⁰ Berdasarkan pemilahan tersebut, penelitian ini masuk dalam kategori yang pertama atau sejarah pemikiran tokoh, yakni pemikiran tokoh Abou El Fadl.

Sejarah pemikiran mempunyai tiga macam pendekatan, yaitu teks, konteks, dan hubungan pemikiran dengan masyarakatnya. Penelitian ini hanya menggunakan satu pendekatan, yaitu pendekatan teks. Dalam pendekatan teks, hal-hal yang harus dilakukan adalah menelusuri genesis pemikiran, konsistensi pemikiran, evolusi pemikiran, sistematika pemikiran, serta perkembangan dan perubahan pemikirannya. Kecuali itu, varian

²⁹ Kuntowijoyo, "Sejarah Pemikiran", dalam *Metodologi Ilmu Sejarah*, edisi ke-2 (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2003), hlm. 189

³⁰ *Ibid.*, hlm. 190-191. Bandingkan dengan Michel Foucault, yang merasa heran ada pemilahan antara sejarah filsafat, sejarah ide, sejarah ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Bagi Foucault, pemikiran itu terdapat di banyak tempat, seperti dalam filsafat, novel, ilmu hukum, tata aturan, sistem administrasi, dan bahkan dalam penjara. Oleh sebab itu, Foucault berupaya menyusun dan menulis buku, misalnya *Madness and Civilization* dan *The Order of Things*, sejarah semua "kandungan pemikiran" dalam satu kebudayaan, bukan sejarah pemikiran yang umum dalam segala hal yang mengandung pemikiran. Lihat Michel Foucault, *Pengetahuan dan Metode: Karya-karya Penting Foucault*, terjemahan Arief (Yogyakarta: Jalasutra, 2002), hlm. 73-74

pemikiran, komunikasi pemikiran, dialektika internal, kesinambungan pemikiran, dan intertekstualitas, juga harus dipertimbangkan dalam melakukan studi tokoh yang menggunakan pendekatan teks.³¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih sistematis dan terstruktur, penelitian ini ditulis dan dibagi ke dalam enam bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang memberi kejelasan tentang latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode dan pendekatan yang digunakan, serta sistematika pembahasan.

Bab dua diplot sebagai tempat untuk mendedah beragam teori dan pendapat di seputar konsep kepengarangan dalam berbagai disiplin keilmuan, terutama dalam ranah linguistik dan sastra. Hal ini penting karena akan membekali atau menggenapi pengetahuan sebelum mendaras apa yang ditawarkan Abou El Fadl dengan konsep kepengarangan hadisnya.

Bab tiga mengulas tentang biografi Abou El Fadl. Di dalamnya diperikan perihal latar belakang keluarga, pendidikan, dan karir profesional Abou El Fadl. Pada bab ini juga akan dipaparkan sepintas tentang karya-karya Abou El Fadl.

Bab empat merupakan tempat untuk mendedahkan apa yang dimaksud Abou El Fadl dengan konsep kepengarangan hadis yang ditawarkannya. Sebelum masuk pada konsep Abou El Fadl tersebut, terlebih dahulu akan dipaparkan pandangannya terhadap al-Qur'an dan hadis, kritiknya terhadap studi hadis

³¹ Kuntowijoyo, "Sejarah Pemikiran", dalam *Metodologi Ilmu Sejarah...*, hlm. 191-195

tradisional, dan kritiknya terhadap pemahaman hadis kaum puritan. Selanjutnya diberikan asumsi dasar atau tesis yang menjadi fondasi bagi konsep kepengarangan hadis yang digagasnya. Bab ini ditutup dengan pemaparan tentang langkah-langkah penelitian untuk menguji suara kepengarangan Nabi dan mengidentifikasi sejauhmana beliau terlibat atau berperan dalam proses kelahiran suatu riwayat atau sebuah hadis.

Bab lima diniatkan sebagai tempat untuk mengaplikasikan konsep kepengarangan hadis yang diajukan Abou El Fadl. Untuk menghampirkan pemahaman tentang cara kerja dan langkah-langkah untuk memahami konsep kepengarangan hadis tersebut, akan diulas dua contoh kasus. Dengan demikian, diharapkan akan terlihat konsistensi pemikiran Abou El Fadl, serta implikasi, relevansi, dan sumbangsih pemikirannya terhadap studi hadis. Selain mengapresiasi, jika ditemukan, pada bab ini juga akan ditampilkan kritik dan keberatan terhadap konsep kepengarangan hadis Abou El Fadl.

Sementara bab enam merupakan bab penutup. Pada bab terakhir dari penelitian ini akan dipaparkan kesimpulan penelitian dan saran-saran seperlunya bagi penelitian berikutnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan seperti berikut ini.

Kepengarangan hadis yang dimaksudkan Khaled M. Abou El Fadl adalah bahwa banyak kalangan yang terlibat dan berperan dalam proses kemunculan suatu riwayat atau kelahiran sebuah hadis. Oleh sebab itu, penelitian hadis yang ditawarkan dalam konsep kepengarangan hadis adalah mencari suara kepengarangan Nabi dan mengidentifikasi sejauhmana Nabi berperan dalam melahirkan riwayat-riwayat atau hadis-hadis yang diklaim bersumber dari beliau. Mencari suara kepengarangan Nabi dalam suatu riwayat atau dalam sebuah hadis, seperti yang diakuinya sendiri, terinspirasi dari Ibn Khaldūn pada masa klasik dan Fazlur Rahman pada alam modern.

Untuk menghampirkan pemahaman tentang bangunan konsepnya tersebut, Abou El Fadl memberikan tiga tesis atau asumsi dasar mengenai hadis Nabi. Pertama, hadis yang dinisbatkan atau disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw. merupakan hasil akhir dari sebuah proses kepengarangan. Tesis yang diajukannya ini hendak menegaskan bahwa banyak pengarang yang terlibat dalam proses kemunculan suatu riwayat atau kelahiran sebuah hadis. Pengarangnya dapat diperankan oleh satu atau dua orang, dan bisa pula diperankan oleh banyak orang. Mereka yang terlibat dalam proses kepengarangannya dapat memerankan

beragam fungsi tergantung pada konteksnya. Berdasarkan hal ini, sebuah hadis dapat memiliki banyak pengarang, mulai dari pengarang historis yang menciptakan teks, pengarang produksi yang mengolah dan mencetak teks, pengarang revisi yang menyunting, mengubah, dan kemudian menuangkan kembali sebuah teks, hingga pengarang interpretasi yang menerima dan menciptakan makna dari lambang-lambang yang membentuk teks. Singkat kata, pengarang, menurutnya, adalah lawan baca dari sebuah teks.

Kedua, karakter pribadi perawi menancap kuat dalam hadis yang diriwayatkannya. Menurut Abou El Fadl, para sahabat yang hidup dan berinteraksi dengan Baginda Nabi tidak selalu memposisikan beliau dalam kerangka objektif, melainkan senantiasa terikat dengan subjektivitas dan ambisi pribadi mereka masing-masing. Unsur subjektivitas dan ambisi pribadi para sahabat tersebut mempengaruhi apa yang mereka lihat atau dengar tentang Nabi, serta berpengaruh pula pada bagaimana mereka melihat dan mendengar tentang Nabi. Akhirnya, apa yang mereka ingat mengenai Nabi berdasarkan kepada apa yang mereka lihat atau dengar tentang Nabi itu kemudian mereka sampaikan kepada orang lain. Bahkan bagi Abou El Fadl setiap generasi perawi memiliki subjektivitas masing-masing, yang mempengaruhi mereka dalam mengingat riwayat tertentu dan melupakan riwayat yang lainnya. Riwayat yang mereka ingat tersebut diupayakan untuk membuktikan autentisitasnya, sementara riwayat yang mereka lupakan tidak terlihat adanya upaya untuk membuktikan keasliannya. Untuk memudahkan dalam memahami maksud tesis keduanya ini, Abou El Fadl lalu mengulas biografi singkat beberapa orang sahabat Nabi, seperti Abū Bakrah,

Abū Hurairah, ‘Abdullāh ibn ‘Umar, dan Abū Sa’īd Al-Khudrī. Setelah diteliti, ternyata para sahabat tersebut termasuk pada kelompok yang memiliki pandangan konservatif atau tradisional terhadap perempuan. Berdasarkan ini, masuk akal kiranya bila riwayat-riwayat dan hadis-hadis yang bersumber dari mereka itu penuh sesak dengan pandangan minor terhadap perempuan.

Sementara tesis ketiga, yakni proses penelitian hadis bergerak dari matan menuju sanad, lebih tepat disebut sebagai turunan langsung atau konsekuensi logis dari dua tesis sebelumnya. Disebabkan tujuan penelitian hadis dalam konsep kepengarangan hadis yang digagas Abou El Fadl adalah berupaya mencari suara kepengarangan Nabi atau mengidentifikasi peran Nabi dalam suatu riwayat atau sebuah hadis, maka jalan yang paling tepat adalah menganalisis matan hadis atau isi beritanya. Dalam konsep kepengarangan hadis, sanad hadis baru dilirik jika kandungan hadisnya merepresentasikan atau mencerminkan suara kepengarangan Nabi. Sebaliknya, jika suara kepengarangan Nabi tidak terakomodasi di dalamnya, maka jalur transmisinya tidak begitu relevan untuk dibahas lebih jauh.

Untuk melakukan identifikasi dan evaluasi terhadap suara kepengarangan Nabi dan sejauhmana Nabi berperan dalam proses kemunculan suatu riwayat atau sebuah hadis, Abou El Fadl memberikan empat langkah panduan, yakni keberatan berbasis rasionalitas pembuktian, logika proporsionalitas, jeda-ketelitian, dan keberatan berbasis iman. Dua yang disebut pertama berkaitan erat dengan bukti-bukti tekstual, sementara dua yang disebut terakhir berkenaan dengan bukti-bukti non-tekstual. Meskipun belum sepenuhnya dapat menjamin seseorang memiliki pandangan dan bersikap objektif dalam menilai dan mengevaluasi riwayat-riwayat

atau hadis-hadis yang disandarkan kepada Nabi, setidaknya keempat langkah panduan tersebut dapat dijadikan sebagai tips untuk meminimalisir bias subjektivitas dan bias sektarian, serta supaya seseorang terhindar dari bersikap semena-mena dalam memutuskan suatu perkara, apalagi perkara tersebut dapat berdampak luas di tengah masyarakat.

Bila diperhatikan, konsep kepengarangan hadis yang ditawarkan Abou El Fadl memiliki sejumlah implikasi yang sangat luas. Di antara implikasinya yang paling kentara adalah bahwa umat Islam harus bersedia mengevaluasi semua pandangan mereka terhadap hadis Nabi, para sahabat Nabi, dan literatur hadis yang diklaim berasal dari tradisi kenabian. Misalnya, pandangan umat Islam selama ini terhadap hadis yang meyakini bahwa hadis bersumber dari Nabi. Namun menurut Abou El Fadl, belum tentu hadis benar-benar bersumber dari Nabi. Umat Islam pun memosisikan sahabat Nabi sedemikian agung dan mulianya karena tanpa mereka umat Islam yang hidup di dunia kontemporer tidak akan mengenal Nabi dan ajaran-ajaran yang beliau bawa. Bahkan dalam studi hadis, perawi pada tingkat sahabat tidak dilakukan analisis kritis terhadap kepribadiannya. Doktrin *kullu al-sahābah ‘udūl* menjamin para sahabat terpelihara dari kesalahan dan perbuatan dosa. Sementara Abou El Fadl, seperti yang terlihat, justru sebaliknya, karena perawi pada tingkat sahabat, seperti Abū Hurairah, ‘Abdullāh ibn ‘Umar, Abū Sa’īd Al-Khudrī, dan Abū Bakrah, paling banyak disorot dan dikritisinya. Begitu pun pandangannya terhadap literatur hadis yang bertolak belakang dengan pemahaman umat Islam selama ini yang memosisikan kitab hadis sedemikian tinggi dan sakral. Meskipun sebuah hadis

termuat dalam kompedium Bukhari dan Muslim yang digadang-gadang statusnya hanya setingkat di bawah kitab suci al-Qur'an, menurut Abou El Fadl, belum tentu hadis tersebut benar-benar bersumber dari Nabi.

Selain sejumlah implikasi, konsep kepengarangan hadis yang ditawarkan Abou El Fadl pun memiliki relevansi dengan studi hadis khususnya dan studi Islam pada umumnya. Pertama, karena tujuan penelitian adalah mencari dan mengidentifikasi suara kepengarangan Nabi dalam suatu riwayat atau dalam sebuah hadis, maka penelitian berangkat dari matan menuju sanad. Dengan kata lain, penelitian yang ditawarkan Abou El Fadl pertama-tama mencermati isi beritanya dan kemudian baru dilihat siapa yang meriwayatkannya. Kedua, suara kepengarangan Nabi sebagai faktor penentu autentisitas hadis. Ketiga, mengaitkan autentisitas sebuah hadis dengan dampaknya di tengah masyarakat. Jika sebuah hadis mempunyai dampak yang luas di tengah masyarakat, maka hadis tersebut harus melewati standar uji autentisitas yang lebih ketat dan autentisitasnya pun disyaratkan benar-benar terjamin dan meyakinkan. Keempat, mengaitkan autentisitas suatu riwayat atau sebuah hadis dengan persoalan moral dan keimanan yang dianut seseorang, meskipun harus digunakan dengan ekstra hati-hati dan merupakan pilihan pamungkas. Kelima, dalam menganalisis hadis jangan terpukau pada nama besar seorang sahabat dan status teks sebagai hadis Nabi. Sebab sahabat Nabi adalah manusia biasa yang punya ambisi dan kepentingan dan belum tentu apa yang mereka klaim sebagai hadis yang berasal dari Nabi benar-benar mencerminkan dan merepresentasi suara kepengarangan Nabi.

B. Saran

Pemaparan tentang kesimpulan di atas mengantarkan kita pada bagian akhir dari penelitian ini, yaitu saran dan rekomendasi bagi peneliti berikutnya yang tertarik dengan gugus-gugus pemikiran seorang anak manusia yang bernama Khaled M. Abou El Fadl. Namun di sini tidak akan diberikan saran, apalagi rekomendasi, bagi peneliti selanjutnya. Belajar dari sosok Abou El Fadl, ada dua hal yang ingin ditegaskan di sini. Pertama, berdialog dengan berbagai gugus dan tradisi pemikiran. Selain akan mengenapi pengetahuan dan memperluas perspektif seseorang, berdialog juga dapat mengantarkannya untuk meraih pemahaman yang lebih baik dan lengkap mengenai suatu hal. Kedua, jangan jadikan agama hanya sebagai aktivitas tambahan. Menjadikan agama sebagai aktivitas tambahan akan mengantarkan seseorang pada pandangan-pandangan sempit dan sikap-sikap yang eksklusif. Kecuali itu, tidak tertutup kemungkinan ia akan menjadi korban cuci otak dari “para pembaharu agama bergaya pesulap” yang sombong dan angkuh. “Para pembaharu agama bergaya pesulap” ini seringkali diperankan oleh para insinyur, dokter, dan lain sebagainya, di mana sebenarnya mereka tidak punya otoritas berbicara tentang apa itu Islam dan bagaimana seharusnya menjadi seorang muslim yang baik. Selain menyebarkan pandangan-pandangan keagamaan yang otoriter dan *rigid*, mereka berbuat demikian tak lebih dari sekadar supaya dirinya dihormati dan keberadaannya diakui orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Amin. 2004. "Pendekatan Hermeneutik dalam Studi Fatwa-fatwa Keagamaan: Proses Negosiasi Komunitas Pencari Makna Teks, Pengarang, dan Pembaca", "Pengantar" dalam Khaled M. Abou El Fadl. *Atas Nama Tuhan: Dari Fikih Otoriter ke Fikih Otoritatif*, terjemahan R. Cecep Lukman Yasin. Jakarta: Serambi
- , 2006. "Pendekatan Hermeneutik dalam Studi Fatwa-fatwa Keagamaan: Proses Negosiasi Komunitas Pencari Makna Teks, Pengarang, dan Pembaca", dalam *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Abou El Fadl, Khaled M. 2002. *Musyawaharh Buku: Menyusuri Keindahan Islam dari Kitab ke Kitab*, terjemahan Abdullah Ali. Jakarta: Serambi
- , 2003. *Melawan "Tentara Tuhan": Yang Berwenang dan yang Sewenang-wenang dalam Wacana Islam*, terjemahan Kurniawan Abdullah. Jakarta: Serambi
- , 2004. *Atas Nama Tuhan: Dari Fikih Otoriter ke Fikih Otoritatif*, terjemahan R. Cecep Lukman Yasin. Jakarta: Serambi
- , 2005. *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*, terjemahan Helmi Mustafa. Jakarta: Serambi
- Anwar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- 'Azami, Muhammad Mustafa. 1994. *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, terjemahan Ali Mustafa Yakub. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Baalbaki, Munīr. 1974. *Al-Mawrid: A Modern English-Arabic Dictionary*. Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn
- Barthes, Roland. 2000. "Kematian Sang Pengarang", dalam Toeti Heraty (ed.), *Hidup Matinya Sang Pengarang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Beauvoir, Simone de. 2000. "Perempuan dan Kreativitas", dalam Toeti Heraty (ed.), *Hidup Matinya Sang Pengarang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- , 2003. *Second Sex: Fakta dan Mitos*, terjemahan Toni B. Febriantono. Surabaya: Pustaka Prometheus

- Billah, Mutamakkin, 2005. “Kritik-kritik Khaled M. Abou El Fadl atas Penafsiran Otoritarianisme dalam Diskursus Hukum Islam Kontemporer”, *Tesis*. Yogyakarta: Pogram Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Bungin, Burhan. 2005. “Teknik-teknik Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Sosial”, dalam Burhan Bungin (ed.), *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Persada
- Burrell, RM. (ed.). 1995. *Fundamentalisme Islam*, terjemahan Yudian Wahyudi Asmin dan Riyanta. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- CD *Mausū'ah Al-Hadīst Al-Syarīf Al-Kutub Al-Tis'ah*
- Cixous, Helena. 2000. “Pengebirian atau Penggal Kepala”, dalam Toeti Heraty (ed.), *Hidup Matinya Sang Pengarang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Crowther, Jonathan (ed.). 1995. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. New York: Oxford University Press
- Descartes, Rene. 2000. “Meditasi Kedua”, dalam Toeti Heraty (ed.), *Hidup Matinya Sang Pengarang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Downs, Robert B. 2001. “Pendahuluan: Sebuah Argumentasi”, dalam *Buku-buku Pengubah Sejarah*, terjemahan Asrul Sani. Yogyakarta: Tarawang
- . “Nabi Kaum Proletar Karl Marx: *Das Kapital*”, dalam *Buku-buku Pengubah Sejarah*, terjemahan Asrul Sani. Yogyakarta: Tarawang
- . “Ahli Psikologi Tak-Sadar Sigmund Freud: *Die Traumdeutung (Tafsir Mimpi-mimpi)*”, dalam *Buku-buku Pengubah Sejarah*, terjemahan Asrul Sani. Yogyakarta: Tarawang
- Echols, Jhons M dan Hassan Shadily. 1992. *Kamus Indonesia-Inggris*, cet. ke-3. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Eliot, T. S. 2000. “Tradisi dan Bakat Individu”, dalam Toeti Heraty (ed.), *Hidup Matinya Sang Pengarang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Esack, Farid. 2004. “Diri Kita yang Penuh yang Lain” dalam *On Being Muslim: Menjadi Muslim di Dunia Modern*, terjemahan Dadi Darmadi dan Jajang Jahroni. Jakarta: Erlangga
- Esposito, John L. dan John O. Voll. 1999. *Demokrasi di Negara-negara Muslim: Problem dan Prospek*, terjemahan Rahmani Astuti. Bandung: Mizan

- , 2004. "Pengantar" dalam John L. Esposito (ed.), *Langkah Barat Menghadang Islam*, terjemahan Dina Mardiyah dan Amri Fakhriani. Yogyakarta: Penerbit Jendela
- Foucault, Michel. 2000. "Siapa Itu Sang Pengarang?", dalam Toeti Heraty (ed.), *Hidup Matinya Sang Pengarang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Gadamer, Hans-Georg. 2004. *Kebenaran dan Metode: Pengantar Filsafat Hermeneutika*, terjemahan Ahmad Sahidah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gardiner, Nadine. 2005. *Writing and Being (Tulisan dan Ada)*, terjemahan Anton Kurnia. Yogyakarta: Jalasutra
- Gerges, Fawaz A. 2002. *Amerika dan Islam Politik: Benturan Peradaban atau Benturan Kepentingan?*, terjemahan Kili Pringgodigdo dan Hamid Basyaib. Jakarta: Pustaka Alvabet
- Ghazālī, Muhammad Al. 1998. *Studi Kritis atas Hadis Nabi Saw: Antara yang Tekstual dan Kontekstual*, terjemahan Muhammad Al-Baqir, cet ke-6. Bandung: Mizan
- Gilbert, Sandra M dan Susan Gubar. 2000. "Perempuan Gila di Loteng Rumah", dalam Toeti Heraty (ed.), *Hidup Matinya Sang Pengarang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Grondin, Jean. 2008. *Sejarah Hermeneutika: Dari Plato Sampai Gadamer*, terjemahan Inyik Ridwan Muzir, cet. ke-2. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Haddad, Yvonne. 1986. "Perang Arab-Israel, Nasserisme, dan Penegasan Identitas Islam", dalam John L. Esposito (ed.), *Identitas Islam pada Perubahan Sosial-Politik*, terjemahan A. Rahman Zainuddin. Jakarta: Bulan Bintang
- Hirsch Jr, E. D. 2000. "Keabsahan Sebuah Interpretasi", dalam Toeti Heraty (ed.), *Hidup Matinya Sang Pengarang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Irawan. 2009. "Islam Puritan dalam Pandangan Khaled M. Abou El Fadl", *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
- Ismail, Syuhudi. 1988. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang
- , 1996. "Kriteria Hadis Shahih: Kritik Sanad dan Matan", dalam Yunahar Ilyas dan Muhammad Mas'udi (ed.), *Pengembangan Pemikiran terhadap Hadis*. Yogyakarta: LPPI UMY

- Khaldūn, ‘Abdur Rahmān ibn Muhammad Ibn. 1986. *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, terjemahan Ahmadie Taha. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Khalil, Syauqi Abu. 2008. *Atlas Hadis*, cet. ke-2. Jakarta: Al-Mahirah
- Kridalaksana, Harimurti. 1988. “Mongin-Ferdinand de Saussure (1857-1913) Bapak Linguistik Modern dan Pelopor Strukturalisme”, dalam Ferdinand de Saussure, *Pengantar Linguistik Umum*, terjemahan Rahayu Surtiati Hidayat. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Kuntowijoyo. 1995. “Kekuatan-kekuatan Sejarah” dalam *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya
- . 2003. “Sejarah Pemikiran”, dalam *Metodologi Ilmu Sejarah*, edisi ke-2. Yogyakarta: PT Tiara Wacana
- Kurzman, Charles (ed.). 2001. *Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-isu Global*, terjemahan Bahrul Ulum dan Heri Junaidi. Jakarta: Paramadina
- Lanur OFM, Alex. 1999. *Logika Selayang Pandang*, cet. ke-5. Yogyakarta: Kanisius
- Lapidus, Ira M. 1999. *Sejarah Sosial Umat Islam*, terjemahan Ghufron Ajib Mas’adi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muzir, Inyik Ridwan. 2008. *Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. ke-27. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Neuveltdt, Victoria (ed.). 1996. *Webster New World College Dictionary*, edisi ke-3. USA: Macmillan
- Nurul Amalia, Aamalia. 2005. “Kritik Hadis “Misoginis” Perspektif Khaled M. Abou El Fadl”, *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga
- Piliang, Yasraf Amir. 2003. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra
- Qāsimī, Muhammad Jamāl Al-Dīn Al. 1358 H. *Qawā'id Al-Tahdīts min Funūn Musthalah Al-Hadīts*. Tkp.: Tnp.
- Rahman, Fazlur. 1984. *Membuka Pintu Ijtihad*, terjemahan Anas Mahyudin, cet. ke-2. Bandung: Pustaka

- . 1994. *Islam*, terjemahan Ahsin Mohammad, cet. ke-2. Bandung: Pustaka
- Rilke, R. M. 2000. “Perihal Penyair Muda”, dalam Toeti Heraty (ed.), *Hidup Matinya Sang Pengarang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Salim, Peter. 1991. *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, edisi ke-6. Jakarta: Modern English Press
- Sarup, Madan. 2003, “Cixous, Irigaray, Kristeva: Teori Feminis Perancis” dalam *Posstrukturalisme dan Posmodernisme: Sebuah Pengantar Kritis*, terjemahan Medhy Aginta Hidayat. Yogyakarta: Jendela
- Shahrūr, Muhammad. 2004. *Metodologi Fiqih Islam Kontemporer*, terjemahan Sahiron Syamsuddin dan Burhanuddin. Yogyakarta: elSAQ Press & Forstudia
- Shālih, Subhī Al. 1977. *‘Ulūm Al-Hadīts wa Musthalahuh*, cet. ke-7. Beirut: Dār Al-‘Ilm li Al-Malāyīn
- Shihab, Muhammad Quraish. 1998. “Kata Pengantar” dalam Muhammad Al-Ghazali, *Studi Kritis atas Hadis Nabi Saw.: Antara yang Tekstual dan Kontekstual*, terjemahan Muhammad Al-Baqir, cet ke-6. Bandung: Mizan
- Siba’i, Musthafa Al. 1995. *Sunnah dan Peranannya dalam Penetapan Hukum Islam*, terjemahan Nurcholish Madjid, cet. ke-3. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Syakir, Muhammad Fuad. 2005. *Tidak Termasuk Sabda Nabi Saw.*, terjemahan Ashim Musthafa. Jakarta: Pustaka Azzam
- Syamsuddin, Sahiron. 2009. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press
- Rusli. 2009. “Gagasan Khaled Abou El-Fadl tentang Islam Moderat versus Islam Puritan”, *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 8, No. 1
- Supriatmoko. 2010. “Konstruksi Otoritarianisme Khaled M. Abou El Fadl”, dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Hermeneutika al-Qur’an dan Hadis*. Yogyakarta: elSAQ Press
- Verhaar, J.W.M. 2001. *Asas-asas Linguistik Umum*, cet. ke-3. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Wojowasito, S. 1976. *Kamus Inggris-Indonesia*. Bandung: CV Pengarang

- Woolf, Virginia. 2000. "Ruang untuk Diri Pribadi", dalam Toeti Heraty (ed.), *Hidup Matinya Sang Pengarang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Yakub, Ali Mustafa. 2000. *Kritik Hadis*, cet. ke-3. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Yusriandi. 2007. "*Asbāb Al-Nuzūl* Perspektif Semiotika Sosial. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga
- . 2010. "Hermeneutika Hadis Khaled M. Abou El Fadl", dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Hermeneutika al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: elSAQ Press
- Zahābī, Muhammad Husain Az. 1993. *Israiliyat dalam Tafsir dan Hadis*, terjemahan Didin Hafidhuddin. Bogor: Litera Antar Nusa
- Zuhri, Muhammad. 2003. *Telaah Matan Hadis: Sebuah Tawaran Metodologis*. Yogyakarta: LESFI
- <http://www.scholarofthehouse.org/abdrabelfad.html>, diakses tanggal 6 Februari 2011
- http://en.wikipedia.org/wiki/Khaled_Abou_El_Fadl, diakses tanggal 6 Februari 2011

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Pribadi

Nama : Yusriandi, S.Th.I
TTL : Tanjung Bonai Aur, 01 Februari 1979
Suku : Piliang
Status : Menikah
Nama Orang Tua
1. Ayah : Muhammad Tahir Datuk Paduko Sinaro (Chaniago)
2. Ibu : Lulut Nurmiati (Piliang)
Alamat Asal : Jorong Padang Tarang, Nagari Tanjung Bonai Aur,
Sumpur Kudus, Sijunjung, Sumatera Barat 27563
E-mail : yusriandipagarah@yahoo.com
Blog : suakakata.blogspot.com
Mobile : 085363006674/ 081392471107

B. Riwayat Pendidikan

- SD Inpres 5/81 Padang Tarang (1986- 1992)
- Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Gurun Sei.Tarab (1992-1993)
- Madrasah Tsanawiyah Darul ‘Ulum Tigo Jangko Lintau (1993-1997)
- SMU Adabiah Padang (1997)
- MAN/MAKN Lima Kaum Batu Sangkar (1997-2000)
- FBS Universitas Ahmad Dahlan (2000-2001)
- Akademi Komunikasi Yogyakarta (2001-2002)
- Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tamat 2007)
- Kajian Budaya dan Media Sekolah Pascasarjana UGM (2008, tidak selesai)
- Studi Al-Qur’an dan Hadis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008-2011)

C. Pengalaman Organisasi

- Koordinator Lintas Iman Lintas Budaya Yogyakarta (2000-2001)
- Divisi Pengembangan Intelektual IMAMI (2001-2002)
- Divisi Pengembangan Intelektual IGMMY (2002-2003)
- Redaktur Sastra Jurnal Kebudayaan *Gurindam Surau Tuo* (2004-2006)
- *Editor in Chief* Jurnal Kebudayaan *Gurindam Surau Tuo* (2006-2007)
- Koordinator Divisi Media dan Publikasi *Surau Tuo Institute* (2007)
- Anggota Forum Kajian Lereng Merapi (ForKaLeM) (2007-2008)
- Anggota Komunitas Tinta Emas (KomTE) (2009-sekarang)
- Koordinator Sumpur Kudus Institute Jogjakarta (2010-sekarang)

D. Pengalaman Kerja

- Redaktur Wisata Situs wisatamelayu.com (2007-2008)
- Redaktur Sastra Budaya Situs melayuonline.com (2008)

E. Karya Tulis dan Prestasi

- Novel “Kado Ulang Tahun Bu Sufna” pada Lomba Penulisan Novel Tentang Guru (Kompas-Depdiknas, 2000)
- Opini “Lengangnya Forum Diskusi Kami”, *Media Indonesia*, 7 Mei 2006
- Cerpen “Lelaki Yang Makan Membelakangi Matahari”, *Majalah Kibar*, Edisi 2, Thn. III / Mei-Juli 2006
- Opini “Intelektual Muda Menghadang Gerilya Klise”, *Serambi Minang*, 11 Juni 2006
- Pemenang III Lomba Cerpen “Otonomi Daerah dalam Apresiasi dan Kritik”, Jokotabu dan JBF, Agustus 2006
- Opini “Masihkan Tanah Rantau Bertuah?”, *Kedaulatan Rakyat*, 23 November 2006
- Puisi “Waktu Berpahat Kelu Batu & Gigil Desember”, *Surya*, 11 Februari 2007

- Esai “Jurus Coelho Mendamaikan Timur dan Barat” *DAUN*, Padang, 15 Februari 2007
- Cerpen “Terbunuhnya Buya Katidiang”, *Gurindam Surau Tuo*, Juni 2007
- Skripsi “*Asbāb Al-Nuzūl* Perspektif Semiotika Sosial”, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Juli 2007
- Opini “Menafsirkan Serdadu Negro Hormat pada Bendera Prancis, *Jawa Pos*, 14 Agustus 2007
- Opini “Sinema Religi dan Islam Patetik”, *Suara Merdeka*, 27 Agustus 2008
- Artikel, opini, esai, dan laporan liputan dalam situs wisatamelayu.com dan melayuonline.com (2008-2009)
- Artikel “Hermeneutika Hadis Khaled M. Abou El Fadl”, dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Hermeneutika al-Qur’an dan Hadis*, (Yogyakarta: elSAQ Press, 2010)
- Naskah Novel *Rumah Pandan* (2010, belum diterbitkan)
- Opini “Hormat Bendera, Bolehkah?” *Republika*, 13 Juni 2011.